

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN METODE BERCERITA UNTUK
MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK
BUSTANUL ATHFAL AISYIYAH REJOSARI
LOROG TAWANGSARI SUKOHARJO
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mencapai derajat S1
Sarjana pendidikan Anak Usia Dini



Disusun Oleh:

IKA HASTAMI

A520085101

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang memerlukan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan karakteristiknya yang unik, antara anak yang satu dengan anak yang lain memiliki kecerdasan yang berbeda. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa kurikulum yang disusun untuk jenjang Taman Kanak-Kanak tidak menekankan pada hasil, tetapi pada proses pembelajaran. Pendidikan dinilai berhasil apabila prosesnya penekanan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan segala aspek kecerdasan melalui bidang pengembangan yang disusun menjadi kurikulum pembelajaran. Berdasarkan dari persoalan yang ada dan berpatokan pada kurikulum Berbasis Kompetensi 2004, yang di dalamnya terdapat dua program pembelajaran yang perlu dikembangkan yaitu pembentukan perilaku dan pengembangan perilaku dasar.

Melalui proses pembelajaran, pendidik dapat menyampaikan pengalaman atau pengetahuan kepada anak didik agar memperoleh pengetahuan dan pengalaman seperti kenyataan yang ada. Namun dalam penyampaian pengalaman dan pengetahuan kepada anak agar mudah diserap, dipahami dan dihayati maka perlu adanya metode mengajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik.

Pendidikan di Taman Kanak-Kanak dilaksanakan dengan prinsip bermain dengan belajar atau belajar seraya bermain. Sesuai dengan

perkembangan anak didik. Pelaksanaan pendidikan itu harus terencana, terprogram dan tetap memperhatikan tingkat perkembangan anak. Program kegiatan belajar Taman Kanak-Kanak dipersiapkan dalam rangka pembentukan perilaku dengan melalui pembiasaan dan pengembangan kemampuan dasar yang ada di dalam diri anak didik sesuai dengan tahap perkembangannya. Program kegiatan belajar tersebut dicapai melalui tema-tema yang sesuai dengan lingkungan anak, dan telah disusun sedemikian rupa sehingga semua perilaku dan kemampuan dasar dapat dikembangkan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, seorang pendidik Taman Kanak-Kanak hendaknya memahami perkembangan anak agar lebih mengetahui ciri khas yang dimiliki anak dan kemampuan yang dicapai serta dapat memilih bahan dan metode yang tepat, sehingga pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan bermakna dalam kegiatan sehari-hari.

Tujuan pendidikan masa anak awal ialah meningkatkan kesadaran sensorinya, makin kaya imajinasinya, sedangkan untuk merangsang tumbuhnya kemampuan kreativitas anak di Taman Kanak-Kanak bisa menggunakan berbagai metode pembelajaran.

Salah satu metode yang dipergunakan di antaranya metode bercerita. Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak digunakan di Taman Kanak-kanak karena dengan adanya bercerita anak akan lebih konsentrasi pada apa yang diceritakan oleh guru. Metode ini merupakan salah satu metode pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-Kanak dengan membawakan kepada anak secara lisan dan dibantu dengan

menggunakan alat peraga, hal tersebut membuatkan seakan-akan seperti kenyataan. Sehingga yang dibawakan oleh guru akan menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak Taman Kanak-Kanak.

Bercerita tidak hanya membantu anak melakukan penyesuaian sosial yang baik, bercerita juga membantu mereka melakukan penyesuaian pribadi yang baik, pengetahuan bahwa mereka dapat menjadi pusat perhatian menimbulkan keyakinan dan kepercayaan dari si anak. Selain itu, juga membantu anak meningkatkan wawasan diri dengan mengetahui bagaimana reaksi orang lain terhadapnya dan caranya bercerita. Anak belajar bagaimana bercerita dengan orang lain dan memperoleh keterampilan bercakap-cakap yang diperlukan bagi penerimaan sosial dan peran kepemimpinan.

Di Taman Kanak-Kanak anak yang dapat menulis mungkin lebih banyak memperoleh pujian pendidik dibandingkan mereka yang tidak mempunyai kemampuan tersebut. Dipandang dalam sudut pendidikan di taman kanak-kanak kreativitas anak belum banyak diperhatikan oleh pendidik atau pendidik di saat pendidik membacakan cerita. Terlihat ketika seorang pendidik membacakan cerita, kurang menggali kreativitas anak didiknya, misalnya bahasa anak menanggapi cerita yang disampaikan pendidik. Maka setelah anak dibacakan cerita anak kurang bisa, mengungkapkan apa yang diceritakan sehingga anak kemampuan kreativitasnya rendah.

Kreativitas anak selain mengungkapkan bahasa, juga dapat terlihat disaat anak dibacakan cerita ia dapat mengungkapkan dalam coretan/gambar, lalu bisa menceritakan apa yang digambarkan.

Dunia kehidupan anak-anak itu penuh suka cita, maka kegiatan bercerita harus diusahakan berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah. Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak Taman Kanak-Kanak yang bersifat unik dan menarik, yang mengantarkan perasaan anak, dan memotivasi anak untuk mengikuti ini sampai tuntas.

Pada dasarnya setiap individu dilahirkan dengan berbagai keunikan masing-masing. Keyakinan populer tentang nilai kreativitas berpusat pada apa yang dihasilkan orang kreatif bagi kesenangan dan keuntungan kelompok sosial dan bagi kemajuan sosial. Nilai kreativitas bagi orang kreatif sering sama sekali diabaikan. Kreativitas memberi anak-anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar, penghargaan yang mempunyai pengaruh nyata terhadap perkembangan kepribadiannya. Sebagai contoh tidak ada yang bisa memberi rasa puas anak yang lebih besar dari menciptakan sesuatu sendiri baik mainan ataupun gambar.

Menjadi kreatif juga penting artinya bagi anak kecil karena menambah bumbu dalam permainannya yang merupakan pusat kegiatan hidup mereka. Jika kreativitas dapat membuat permainan menyenangkan mereka akan merasa bahagia dan puas. Dengan bertambahnya usia anak, prestasi merupakan kepentingan utama penyesuaian hidup mereka. Kreativitas yang

membantu mereka mencapai keberhasilan, salah satu nilai kreativitas penting yang sering dilupakan harus menyumbang sesuatu pada kelompoknya, baik berupa usulan untuk kegiatan permainan yang baru dan beda atau usulan untuk kelompoknya.

Kreativitas memang berharga, tetapi bukan berarti bahwa hanya karena semakin kreatif seseorang semakin besar sumbangannya pada kelompok sosial dan semakin bahagia dan baik penyesuaiannya. Tindakan ini ditargetkan 75% berhasil, dengan langkah-langkah dalam siklus satu ke berikutnya.

Dengan bertumpu pada latar belakang masalah di atas, maka penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian tentang :

“Implementasi Penggunaan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Perkembangan Kreativitas Anak Taman Kanak-Kanak di Bustanul Athfal Aisyiyah Rejosari”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Kurangnya pengetahuan guru tentang pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap perkembangan kreativitas anak Taman Kanak-Kanak.
2. Masih kurangnya kreativitas bahasa anak Taman Kanak-Kanak dalam bercerita.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, dan terarah maka untuk mengkaji lebih mendalam perlu adanya pembatasan masalah. Peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode bercerita terhadap anak Taman Kanak-Kanak di BA Aisyiyah Rejosari Lorog Tawang Sari Sukoharjo.
2. Peningkatan kreativitas anak Taman Kanak-Kanak di BA Aisyiyah Rejosari Lorog Tawang Sari Sukoharjo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang timbul dalam rangka penelitian sebagai berikut:

1. Apakah implementasi penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan perkembangan kreativitas anak Taman Kanak-Kanak di Bustanul Athfal Aisyiyah Rejosari Sukoharjo.
2. Seberapa besar peningkatan kreativitas yang dicapai anak Taman Kanak-Kanak Bustanul Athfal Aisyiyah Rejosari.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penulisan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan kreativitas anak.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan implementasi metode bercerita dapat meningkatkan kreativitas anak di Bustanul Athfal Aisyiyah Rejosari Sukoharjo.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar implementasi metode bercerita terhadap kreativitas anak Taman Kanak-Kanak.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam pembelajaran berbahasa khususnya pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap perkembangan kreativitas anak Taman Kanak-Kanak.

2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini memiliki 3 manfaat:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam penyesuaian kurikulum khususnya dalam pemberian porsi yang tepat untuk materi ketrampilan membaca pemahaman.
- b. Memberikan masukan dalam rangka peningkatan ketrampilan berbahasa dalam bidang membaca pemahaman dengan kemampuan bercerita.
- c. Memberikan masukan untuk keberhasilan pembelajaran berbicara melalui variasi pembelajaran bercerita yang didahului oleh membaca pemahaman.